

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian ini menghasilkan sejumlah kesimpulan pokok yang secara langsung menjawab rumusan masalah, yakni mengenai “*Persepsi Mahasiswa Universitas Nasional Terhadap Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Proses Akademik*”

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Nasional pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap kehadiran *Artificial Intelligence (AI)* dalam kegiatan akademik. AI dipersepsikan sebagai teknologi yang mampu memberikan kemudahan, meningkatkan efisiensi, serta mendukung proses kognitif mahasiswa dalam berbagai aktivitas perkuliahan, seperti penelusuran referensi, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan gagasan, perbaikan struktur bahasa, hingga pemahaman materi kuliah. Persepsi positif tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung mahasiswa dalam berinteraksi dengan AI yang dinilai responsif terhadap kebutuhan akademik dan mampu memberikan jawaban secara cepat serta relevan.

Kedua, temuan penelitian memperlihatkan bahwa AI tidak semata-mata dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga dimaknai sebagai mitra diskusi dan aktor komunikatif dalam proses akademik. Temuan ini selaras dengan asumsi pertama dalam Teori *Human Machine Communication (HMC)* yang memandang mesin sebagai aktor sosial. Mahasiswa Universitas Nasional cenderung berinteraksi dengan AI layaknya sedang berdialog, meminta saran, dan menggunakannya untuk mendukung proses berpikir. Interaksi yang berlangsung secara berulang membentuk relasi komunikatif yang turut memengaruhi cara mahasiswa memahami tugas serta membangun argumen akademik.

Ketiga, penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi waktu belajar dan membantu pemahaman terhadap materi akademik. AI dinilai mampu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, menyediakan alternatif penjelasan, serta mempercepat proses pengerjaan tugas. Namun, manfaat tersebut

sangat ditentukan oleh pola penggunaan AI itu sendiri. AI berfungsi secara optimal ketika dimanfaatkan sebagai pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti sepenuhnya peran mahasiswa dalam memahami dan mengolah materi akademik.

Keempat, sejalan dengan asumsi kedua Teori HMC, interaksi antara mahasiswa dan AI memiliki implikasi sosial dan akademik yang cukup luas. Di satu sisi, AI membantu mahasiswa dalam mengelola beban akademik dan meningkatkan produktivitas belajar. Di sisi lain, penggunaan AI juga memunculkan potensi risiko, seperti ketergantungan berlebihan, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta berkurangnya intensitas interaksi akademik antarmahasiswa. Perubahan pola belajar dari diskusi kolektif menuju pembelajaran yang lebih individual dan berbasis teknologi menjadi salah satu implikasi penting dari hadirnya AI dalam lingkungan akademik.

Kelima, penelitian ini juga menemukan adanya kesadaran mahasiswa terhadap batasan etis dan tanggung jawab pribadi dalam menggunakan AI, meskipun tingkat kesadaran tersebut berbeda-beda. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya menjaga orisinalitas karya, melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, serta menghindari penggunaan AI secara instan dan berlebihan. Namun, terdapat pula mahasiswa yang masih memanfaatkan AI tanpa refleksi kritis yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembentukan makna dalam relasi manusia dan mesin, sebagaimana dijelaskan dalam asumsi ketiga Teori HMC, masih terus berlangsung dan dipengaruhi oleh tingkat literasi digital serta nilai-nilai akademik yang dimiliki mahasiswa.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Nasional terhadap peran AI dalam membantu pengerjaan tugas kuliah bersifat kompleks dan tidak sepenuhnya tunggal. AI dipandang sebagai teknologi yang bermanfaat dan memiliki fungsi komunikatif, namun pada saat yang sama menuntut kesadaran etis, pengendalian diri, dan tanggung jawab akademik agar penggunaannya tidak menggeser esensi pembelajaran dan integritas ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran AI dalam ranah akademik tidak hanya merupakan fenomena teknologi, melainkan juga fenomena komunikasi dan budaya belajar yang perlu dipahami secara kritis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi mahasiswa Universitas Nasional, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan *Artificial Intelligence* secara cermat dan bertanggung jawab sebagai sarana pendukung dalam kegiatan akademik, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis. AI sebaiknya digunakan untuk membantu pengembangan gagasan, memperdalam pemahaman materi, serta menyusun argumen secara lebih terstruktur, dengan tetap menjaga keaslian karya dan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh dari AI.

Kedua, bagi institusi pendidikan Universitas Nasional, disarankan untuk merumuskan pedoman atau kebijakan akademik yang tegas dan jelas terkait penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Selain itu, penguatan literasi digital dan etika pemanfaatan AI perlu diintegrasikan melalui kurikulum, kegiatan pelatihan, maupun forum diskusi akademik, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang kritis mengenai peran, batasan, serta implikasi penggunaan AI dalam dunia akademik.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, baik dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi maupun dari institusi pendidikan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metodologis lain, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*). Selain itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada analisis dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis, budaya akademik, serta dinamika relasi komunikasi antara manusia dan mesin.